

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW
DI SD NEGERI 2 PAPRINGAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

FITRI RAMADHANI

A 510 150 043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW DI SD
NEGERI 2 PAPRINGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

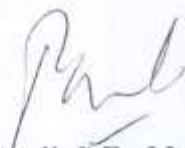
Oleh :

FITRI RAMADHANI

A 510 150 043

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Muroji, S.E., M.Si., M.Pd

NIDN. 0604025901

HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW
DI SD NEGERI 2 PAPRINGAN

Oleh:

FITRI RAMADHANI

A 510 150 043

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 28 Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Muhroji, SE., M.Si., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fitri Puji R., M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Abduh, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Harun Djoko Pravitno, M.Hum.

NIDN: 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis sebagai bahan acuan / dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawab.

Surakarta, 20 Agustus 2019

Penulis



FITRI RAMADHANI

A510150043

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW DI SD NEGERI 2 PAPRINGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. 3) solusi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : 1) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dilakukan di lapangan SD Negeri 2 Papringan setiap hari selasa, kamis dan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai kecuali hari senin karena upacara. 2) faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw adalah adanya dukungan dari semua pihak, adanya penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler dan siswa sangat berantusias dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw, hambatan dari kegiatan ekstrakurikuler kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya animo siswa. 3) guru memodifikasi sarana dan prasarana yang ada, guru memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan.

Kata Kunci : Estrakurikuler, Sepak Takraw

Abstract

This study was designed to describe: 1) sepak takraw extracurricular activities. 2) supporting and inhibiting factors in sepak takraw extracurricular activities. 3) solutions in the Takaw soccer extracurricular activities. This type of research is qualitative research, with a qualitative descriptive design. Collecting data using interviews, observation, documentation. The data validity technique uses source triangulation and method triangulation, data analysis includes data collection, data reduction, data presentation and conclusion collection. The results of this study are: 1) extracurricular activities are carried out in the field of SD Negeri 2 Papringan every Tuesday, Thursday and every morning before learning activities begin Monday because of the ceremony. 2) supporting factors for sepak takraw extracurricular activities are support from all parties, the presence of the person in charge in activities 3) the teacher modifies existing facilities and infrastructure, the teacher motivates students to be more enthusiastic in the soccer takraw extracurricular activities at SD Negeri 2 Papringan.

Keywords: Extracurricular, Sepak Takraw

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan bagi siswa di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terhadap berbagai cabang olah raga, meningkatkan kebugaran jasmani dan

kesehatan, ketrampilan gerak, berfikir, sosial dan emosional dari seorang anak. Olah raga sepak takraw merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di bidang olah raga yang diminati anak-anak, karena selain olah raga pada kegiatan sepak takraw anak bisa bermain sesuai dengan apa yang mereka minati. Di sini anak bisa belajar dengan senang untuk menyalurkan keinginannya untuk bergerak. Hustanda menyatakan “Gerak adalah rangsangan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak”. (Hanif, 2015:3). Salah satu olahraga beregu yaitu sepak takraw. Sepak takraw adalah cabang olahraga yang dipertandingkan dan hasil modifikasi olahraga asli tradisional sepak raga. Walaupun sepak takraw hasil modifikasi olahraga asli tradisional sepak raga, cara penilaian dan cara bermain atau peraturan permainannya sangat jauh berbeda butuh pembinaan yang dilakukan (Hanif, 2017: 21).

Sepak takraw merupakan suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka maupun tertutup. Hal yang menarik dalam olah raga ini adalah di samping sarana prasarana yang sangat sederhana, menurut Muhroji (2012: 94), sarana dan prasarana pendidikan di sekolah akan diukur dari kualitas, kecukupan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Pada permainan sepak takraw dijadikan kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah wawasan siswa dan menyalurkn minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan kualitas diri. Banyak hal model latihan sepak takraw, salah satunya yaitu model penyerangan seperti yang dikemukakan oleh Fitrianto (2018:51) menghasilkan produk baru berupa model latihan penyerangan sepak takraw dan memperoleh data empiris tentang keefektifan hasil produk.

Sepak takraw merupakan perpaduan tiga macam permainan, yaitu sepak bola, bola voli dan bulu tangkis. Dikatakan sama dengan sepak bola karena permainan itu dimainkan dengan menggunakan kaki dan anggota badan yang lain kecuali tangan. Dikatakan bola voli karena ada teknik umpan, blok, smash dan dikatakan bulu tangkis karena ukuran lapangan dan net hampir sama dengan bulu tangkis serta system penghitungan nilai Hanif (2017: 21).

Untuk bermain sepak takraw diharuskan untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan berupa kemampuan dasar, terdiri dari menyepak dengan menggunakan bagian-bagian kaki, memainkan bola dengan kepala, dengan dada, paha, bahu dan dengan telapak kaki Hanif (2017: 22).

Cabang olah raga sepak takraw merupakan cabang olahraga permainan didalamnya ada gerakan-gerakan dari cabang lain seperti sepak bola, bulu tangkis, dan senam, permainan ini dilakukan dua regu yang berlawanan. Setiap regu terdiri dari tiga orang pemain yang terpisahkan oleh net. Sebagai olahraga beregu sepak takraw, sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan diatas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka (putdoor), maupun tertutup (indoor), baik di lapangan keras atau lapangan pasir dengan serta bebas dari rintangan.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw memerlukan pengembangan variasi latihan, menurut Quryaningtyas (2017:03) pengembangan variasi latihan seperti sepak sila, sepak cungkil, sepak badek, sepak cross . Di dalam permainan sepak takraw terdapat kesalahan receive tiap posisi yang dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw kesalahan yang tidak sengaja dilakukan oleh pemain, sama halnya yang dikemukakan oleh Ramadhan (2018:15) untuk mengetahui presentase kesalahan receive tiap posisi dan mengetahui hasil analisis receive tim UNESA. Aspek ini dedeskripsikan untuk menganalisis receive pada pertandingan final sepak takraw pomda Jatim 2017. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri 2 Papringan”

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru olah raga, dan siswa. Data penelitian ini yaitu jadwal kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw dan daftar riwayat kejuaraan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan

triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu *Data collection* (pengumpulan data), *Data reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Coclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau Verifikasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri 2 Papringan

Dari hasil wawancara dan observasi, kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan merupakan salah satu program unggulan di SD Negeri 2 Papringan. Hal yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw ini sendiri yaitu pertama, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw ini mampu meningkatkan prestasi sekolah atau nama baik sekolah. Kedua, pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karena menggali potensi siswa. Ketiga, olah raga untuk menjaga kondisi siswa agar tetap sehat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa menjadi lebih mandiri dan tanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan.

Kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung serta sebagai program yang unggulan di SD Negeri 2 Papringan. Kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw tersebut dilakukan oleh siswa kelas IV, V, VI, yang mana mereka pada hari selasa dan kamis setiap pukul 15:00-selesai melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Selain hari selasa dan kamis siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw pada pagi hari sebelum KBM(Kegiatan Belajar Mengajar) di mulai, kecuali pada hari senin karena siswa harus mengikuti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw dilaksanakan di lapangan SD Negeri 2 Papringan. pada kegiatan ekstrakurikuler guru olah raga menerapkan tehnik pengulangan dimana guru selalu mendampingi di setiap siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw dengan begitu guru tahu apakah murid yang sedang mengikuti kegiatan menangkap ilmu yang telah di terapkan atau tidak, jika murid belum paham akan apa yang di jelaskan

serta di ajarkan guru maka pertemuan yang akan datang materi yang di berikan materi yang sama seperti pertemuan sebelumnya, namun jika siswa sudah paham akan materi yang telah diajarkan pertemuan yang akan datang akan membahas tentang materi baru.

Kegiatan ini wajib untuk kelas IV, V, VI karena kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler unggulan di SD Negeri 2 Papringan. Yang melatar belakangi kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw ini sendiri yang pertama, pada dasarnya guru ingin mengunggulkan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan untuk meningkatkan kualitas sekolah atau mengangkat nama baik sekolah, meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa agar siswa bisa menuangkan minat serta bakatnya pada kegiatan ekstrakurikuler ini. Dengan dukungan pihak sekolah, guru, kepala sekolah dan keinginan siswa yang tinggi maka semakin maju, kepala sekolah berperan penting karena kepala sekolah yang mendukung penuh pada kegiatan ini dari kelengkapan sarana dan prasarana maupun perhatian khusus kepada siswa, hal ini sejalan dengan Dahliyana (2017:59) untuk mendapatkan hasil yang bagus harus bekerjasama dengan baik dengan demikian dalam kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah harus peka terhadap kemampuan dan kemauan siswa.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw guru selalu berperan aktif ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, guru selalu mendampingi anak-anak pada saat latihan untuk mengetahui seberapa jauh gerakan-gerakan yang sudah mereka pahami dan jika ada kesalahan guru langsung membenarkannya. Untuk memilih anal yang sudah dari awal memiliki bibit untuk kegiatan sepak takraw ini guru mengadakan tes jika akan mengikuti perlombaan, bentuk fisik anak juga memiliki peran penting di dalam kegiatan ini dengan memiliki bentuk fisik yang ideal siswa menjadi sangat lincah dalam kegiatan hal ini sejalan dengan Rashid (2003:2) bentuk fisik dari olah raga sepak takraw itu sangat perlu dan itu filosofis profil dari pemain elit.

Keuntungan dan manfaat sendiri dari kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw pada siswa di SD Negeri 2 Papringan, bagi siswa yaitu meningkatkan kualitas diri pada siswa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw

siswa dapat menyalurkan talenta anak, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa berolahraga sekaligus menyalurkan talenta yang dimiliki. Keuntungan bagi sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw sendiri bisa meningkatkan kualitas sekolah, dengan berlatih dengan giat dan juga semangat yang sangat tinggi siswa bisa mengikuti perlombaan dengan mengikuti perlombaan dan mewakili sekolah siswa membawa nama baik sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Andhika (2018:337) struktur organisasi PPLOP sepak takraw sudah bagus dimana sudah memiliki unsur organisasi yang bagus, proses perekrutan tidak berjalan dengan baik sehingga PPLOP harus melakukan perencanaan dan koordinasi kembali, instruktur sudah yang dibutuhkan sudah sesuai dengan kebutuhan atlet pelajar dan penerapan keuangan telah diimplementasikan dengan baik. Manajemen hanya memaksimalkan ketersediaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hanif (2015:29) Manfaat bermain untuk mengembangkan ketrampilan dan meningkatkan prestasi, setelah anak belajar jujur, percaya diri dan kesatria, maka anak akan meningkatkan atau menaikkan diri dalam bentuk aktualisasi diri dengan meraih mimpi dengan berusaha mengikuti pertandingan agar dapat eksis dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Menurut Hanif (2015:29) dengan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw ini bisa meningkatkan tingkat percaya diri siswa dan dengan kegiatan ini bisa untuk dijadikan pembelajaran bagi orang tua bahwa sanya dukungan dari orang tua itu sangat penting dan perlu bagi anak.

Pada SD Negeri 2 Papringan sendiri melaksanakan evaluasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw ini setiap hari di akhir kegiatan ekstrakurikuler, guru memberikan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu dan apa yang sudah di capai serta apa yang belum tercapai pada kegiatan tersebut, dengan adanya evaluasi guru bisa menilai sejauh mana siswa yang bersungguh-sungguh dan tidak, serta guru bisa melihat sejauh mana ilmu yang siswa tangkap selama kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw dilakukan. Pada kegiatan evaluasi ini biasanya guru meluapkan apa yang guru rasakan apakah ada kurangnya pada anak semisal pada saat kegiatan ekstrakurikuler

berlangsung anak-anak kurang serius dan terlalu banyak bercanda pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, begitu juga sebaliknya siswa meluapkan apa yang mereka rasakan seperti materi yang belum di pahami itu apa saja agar pada pertemuan yang akan datang guru bisa membantu siswa yang masih merasa kurang mengerti. Dengan adanya evaluasi ini guru dan siswa bisa sama-sama saling terbuka satu sama lain agar menjadi lebih kompak kedepannya. Dan setelah kegiatan evaluasi guru olahraga biasanya membicarakan evaluasi tersebut dengan kepala sekolah, agar kepala sekola memberikan solusi tentang apa yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri 2 Papringan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru olahraga, dan siswa dapat diketahui dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw terdapat faktor pendukung dan juga penghambat. Adapun faktor pendukungnya yang pertama, adanya dukungan dari semua pihak baik kepala sekolah, wali kelas dan orangtua wali murid. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan sejauh ini masih berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari orang tua wali murid dan masyarakat.

Orang tua siswa sangat mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan ini terlihat jelas dari antusias siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw ini karena banyak memberikan manfaat dan juga ilmu yang sangat banyak untuk putra putrinya kelak setelah lulus dan menjadikan orang tua serta siswanya bangga. Sejalan dengan Diniaty (2014:164) siswa mengikuti ekstrakurikuler kegiatan karena ajakan mereka atau untuk *flow the arus utama*, beberapa siswa tidak mendapatkan pembiayaan beberapa yang lain merespon merasa bahwa mereka dapat mengikuti ekstrakurikuler karena minat dan kemampuan pribadi.

Kedua, Memiliki penanggung jawab (guru olahraga), guru olahraga dan kepala sekolah sebagai pengurus kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan. Penanggung jawab (guru olahraga), disini guru olahraga mempunyai tanggung jawab kepada seluruh siswa yang mana yang sudah mahir

dalam bermain sepak takraw dan mana yang belum mahir dalam bermain sepak takraw, dengan begitu guru juga harus mempunyai cara bagaimana bisa merubah siswa yang belum mahir dalam bermain sepak takraw, untuk kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw sendiri di SD Negeri 2 Papringan belum memiliki pelatih khusus namun dilatih langsung oleh guru olahraga di SD Negeri 2 Papringan.

Pada saat akan mengikuti perlombaan siswa yang mewakili harus mengikuti prosedur khusus yang telah disiapkan oleh guru, karena pada kesehariannya guru mendampingi langsung pada saat siswa melakukan ekstrakurikuler dengan begitu guru dengan mudah memilih kandidat yang akan mengikuti perlombaan. Namun kembali lagi kepala sekolah juga ikut andil banyak dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw, karena dengan utusan. beliaulah kita bisa mendapatkan sarana prasarana yang kurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Maseleno (2012:293) metode untuk menunjukkan banyak ragam permainan sepak takraw mempertimbangkan bagaimana logika fuzzy dapat diterapkan untuk game sepak takraw dalam rentang tendangan bola, dan dengan logika fuzzy sangat tepat. Pada logika fuzzy mempunyai skema penalaran yang bagus. Ketiga, Siswa sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan. Kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan sudah berjalan dengan lancar. Siswa yang sangat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw ini membuat kegiatan semakin lancar, karena faktor utama setelah guru olah raga dan juga kepala sekolah yaitu siswa sendiri. Walaupun terkadang ada siswa yang lambat untuk menangkap materi namun guru olahraga sudah bisa menanganinya sendiri dengan tehnik-tehnik yang diterapkan oleh guru. Siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda namun di SD Negeri 2 Papringan ketika ada teman yang merasa kesulitan mereka saling membantu agar tidak tertinggal dengan teman yang lainnya.

Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw yaitu, pertama Sarana dan prasarana yang belum memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan. Kegiatan ekstrakurikuler

sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan sudah berjalan dengan baik, karena semangatnya siswa dan juga guru yang mengajar meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada SD Negeri 2 Papringan sangatlah semangat dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Selain siswa dan guru kepala sekolah sangatlah berperan penting karena kurangnya sarana dan prasarana kepala sekolah mencukupi sarana dan prasarana yang ada dengan mengalihkan dengan menggunakan dana BOS.

Dengan sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan ekstrakurikuler jadi lebih baik dan tendangan bisa menjadi lebih jauh jika menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti pendapat Maseleno (2016:187) jika tekong tendangan dekat dan pemain depan ditendang jauh kemudian pemain regu lain sedang menendang dekat, apalagi kemungkinan rentang tendangan adalah pemain regu lain sedang menendang jauh rentang tendangan. Kedua, Kurangnya animo atau kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Untuk berjalan lebih lancar lagi kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw ini memerlukan animo siswa agar lebih berjalan dengan lancar lagi. Siswa yang aktif serta semangat sangat diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini karena siswa adalah objek pertama yang harus ada. Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa di tuntut aktif serta semangat karena dengan semangat dan senang anak dengan mudah menangkap ilmu yang telah guru berikan.

3.3 Upaya yang di lakukan oleh SD Negeri 2 Papringan untuk mengatasi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw.

Solusi yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Papringan untuk mengatasi kendala yang ada pada saat kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw yaitu guru memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar siswa menjadi semangat pada saat kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dahliyana (2017:59): dalam kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah harus peka terhadap kemampuan dan kemampuan siswa. Dengan pengertian dari pihak sekolah juga merupakan faktor yang sangat kuat untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw.

Solusi yang kedua guru memotivasi siswa untuk lebih semangat pada saat kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw, dengan memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik agar menjadi juara. Dengan demikian solusi yang dilakukan tersebut merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan.

4. PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah : pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari selasa dan kamis pukul 15:00 – selesai dan setiap pagi hari sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), Faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya motivasi dan semangat siswa yang didukung oleh semua pihak sekolah dan orang tua yang sangat mendukung. Faktor penghambat kegiatan ini adalah sarana prasarana yang belum memadai dan kurangnya animo siswa, Solusi yang dilakukan adalah guru memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar siswa menjadi semangat pada saat kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw, guru memotivasi siswa untuk lebih semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aji, T. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3. Diakses Pada 17 Mei 2019, dari <https://jurnal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal sosioreligi*, 15. Diakses pada 12 September 2019, dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628/3821>
- Drew, C. J, Hardman, M. L., & Hosp, J. L. (2017). *Penelitian pendidikan merancang dan melaksanakan penelitian pada bidang pendidikan*. Jakarta: PT Indeks.

- Diniaty, A., & Kurniati, A. (2014). Students' Ekstracurricular Activities in Higher Education and its Effect on Personal Development and Academic Activement (case study in Islamic state University of Suska Riau). *Journal of students' extracurricular activities*, 21. Diakses pada 19 April 2019, dari <https://journal.tarbiyahialnib.ac.id/index.php/attalim/article/view/96>
- Fitrianto, T, A., Asmawi. M., & Rubis, J. (2018). Model Latihan Penyerangan Sepak Takraw. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jurnal pendidikan jasmani dan olah raga*, 17. Diakses pada 6 Maret 2019, dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateral/pjkr/article/view/5036>
- Hanif, A. S. (2015). *sepak takraw untuk pelajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanif, A. S. (2017). *pelatihan dasar sepak takraw*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maseleno, A., & Hasan, M. M. (2012). Fuzzy Logic Based Analysis of the Sepak Takraw Games Ball Kicking With the Respect of Player Arrangement. *Journal of international e-conference on information technology and applications*, 2. Diakses pada 18 April 2019, dari www.waprogramming.com
- Maseleno, A., Hasan, M. Md., Maslihudin, M., & Susilowati, T. (2016). Finding Kicking Range of Sepak Takraw Game Fuzzy Logic and Dempster-Shafer Theory Approach. *Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 2. Diakses pada 21 April 2019, dari <https://finding-kicking-range-of-sepak-takraw-game-fuzzy-logic-anddempster-shafer-theory-approach.pdf>
- Muhroji. (2012) Pengaruh Sarana dan Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 22. Diakses pada 9 September 2019, dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/viewfile/844/565>
- Putra, Y. Andhika., S, Siswandari., & Purna, K. S. (2018). Management Implementation Analysis of Centralization and Training Student Sport Sepak Takraw Central Java. *Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5. Diakses pada 4 April 2019, dari <https://ijmu.com/index.php/ijmmu/article/view/287>
- Qoryatiningtyas, U., Winarno, M. E., Surendra, M. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Sepak Sila Untuk Peserta Ekstrakurikuler di SD Negeri Wonodadi 1 Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal gelanggang pendidikan jasmani Indonesia*, 1. Diakses pada 12 September 2019, dari [file:/// C:/ Users/ Windows% 2010% 20Pro/ Downloads/ 931-7650-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/Windows%2010%20Pro/Downloads/931-7650-1-PB(1).pdf)

- Ramadhan, Akbar., & Bulqini, Arif. (2018). Analisis Receive pada Pertandingan Final Sepak Takraw POMDA Jatim. *Journal of Sport and Exercise science*, 1. Diakses pada 10 Mei 2019, dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jses>
- Rashid, A., Teo, E., Tan, B., The, K. C. (2003). Sepak takraw A Descriptive Analysis of Heart Rate and Blood Lactate Response and Physiological Profiles of Elite Players. *Journal of applied sports sciences*, 15. Diakses pada 12 September 2019, dari https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Rashid_Aziz/publication/260436555_Sepaktakraw_a_descriptive_analysis_of_heart_rate_and_blood_lactate_response_and_physiological_profile_of_elite_players/links/0f317536cd89bc4935000000/Sepaktakraw-a-descriptive-analysis-of-heart-rate-and-blood-lactate-response-and-physiological-profile-of-elite-players.pdf
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA.
- Yanti, N. Adawiyah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6. Diakses pada 16 Mei 2019, dari <https://media.neliti.com/media/publications/120795-ID-pelaksanaan-kegiatan-ekstrakurikuler-dal.pdf>